

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA PD. INDAH PERMAI GROUP

Ni Nengah Wulan Somendari¹

wsomendari14@gmail.com

¹Universitas Mataram

Adhitya Bayu Suryantara²

adhityabayus@unram.ac.id

²Universitas Mataram

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PD. Indah Permai Group menggunakan kerangka kerja COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*). Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan campuran (mixed method), yaitu kuantitatif deskriptif melalui analisis kuesioner dan kualitatif melalui observasi serta wawancara mendalam. Penilaian dilakukan terhadap lima komponen utama dalam kerangka COSO. Hasil kuantitatif menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PD. Indah Permai Group berada dalam kategori sangat efektif dengan skor keseluruhan sebesar 89,3%. Namun demikian, temuan kualitatif mengidentifikasi beberapa kelemahan, seperti belum terbentuknya komite audit independen, perlunya penguatan sistem informasi, serta koordinasi antardivisi yang belum optimal. Temuan ini menunjukkan efektivitas sistem masih perlu ditingkatkan terutama pada aspek kelembagaan dan pengawasan independen, guna mendukung efisiensi operasional dan pencapaian tujuan organisasi secara berkelanjutan.

Kata Kunci: COSO, PD.Indah Permai Group, Pengendalian Internal, Persediaan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the internal control system over merchandise inventory at PD. Indah Permai Group using the COSO (Committee of Sponsoring Organizations) framework. The research adopts a mixe-method descriptive approach, combining quantitative analysis through questionnaires and qualitative insights from observation and interviews. The evaluation focuses on the five main components of the COSO framework. The quantitative result indicate that the internal control system is classified effective, with an overall score of 89.3%. however, the qualitative findings reveal some structural weaknesses, including the absense of an independent audit committee, the need for improved information systems, and insufficient interdepartmental coordination, these findings suggest that while the system function adequately, further enhancements are required to strengthen institutional control and support sustainable operational performance and goal achievement.

Keywords: COSO, Internal Controls, Inventory, PD. Indah Permai Group.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini memiliki dampak perubahan di semua sektor, terutama pada sektor bisnis atau sektor dagang. Semakin banyak sektor dagang berkembang, maka semakin banyak persaingan antar perusahaan dagang. Perkembangan pada sektor dagang ditandai oleh munculnya berbagai perusahaan dagang yang mana menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pertumbuhan perusahaan dagang di Indonesia yang terdiri dari pusat perbelanjaan dan toko swalayan pada tahun 2020 mencapai 2.133 unit. Secara umum, perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai kegiatan bisnis dengan membeli barang dari pemasok dan kemudian menjual barang kepada pelanggan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan. Dalam perusahaan dagang memiliki siklus operasional, yaitu melakukan pembelian barang, memajang barang dagangan, dan menjual barang dagangan sampai menerima uang kas dari hasil penjualan barang dagangan (Weygandt et al., 2021).

Dalam perusahaan dagang, barang yang masih tersedia dan belum terjual hingga akhir periode akuntansi disebut dengan persediaan barang dagangan. Barang ini diperoleh dari pemasok dan dijual kembali kepada pelanggan tanpa melalui proses perubahan bentuk. Persediaan inilah yang menjadi sumber utama pendapatan bagi perusahaan dagang. Karena ragam jenis barang yang dikelola, maka persediaan ini rentan terhadap kerusakan, keuangan, kesalahan pencatatan, kelalaian dalam mencatat permintaan, dan pengeluaran barang yang tidak sesuai dengan pesanan, hingga kehilangan karena pencurian. Risiko-risiko tersebut dapat menyebabkan perbedaan antara catatan stok perusahaan dengan jumlah fisik barang yang sebenarnya tersedia. Oleh karena itu, perlu dilakukan pemeriksaan persediaan secara berkala untuk mencocokan antara catatan akuntansi dengan jumlah fisik yang ada. Nilai persediaan harus dicatat dan diklasifikasikan sesuai jenisnya, dan setiap jenis barang harus dirinci berdasarkan periode yang relevan. Umumnya perusahaan melakukan perhitungan fisik persediaan setahun sekali, namun ada juga yang melakukannya sebulan sekali, bahkan setiap hari tergantung pada kebijakan dan kebutuhan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan perlu menggunakan sistem dan prosedur akuntansi persediaan yang mencerminkan unsur-unsur pengendalian internal dalam menjalankan kegiatan usahanya. Dengan adanya sistem pengendalian persediaan yang baik, perusahaan diharapkan dapat memaksimalkan keuntungan dan mampu memenuhi kewajiban jangka pendek lebih optimal.

Pengendalian internal masih sangat diperlukan dalam operasional perusahaan, khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang, untuk meminimalkan risiko kecurangan, kesalahan pencatatan, dan kehilangan aset yang dapat merugikan perusahaan. Dalam penelitian ini digunakan kerangka COSO karena kerangka tersebut merupakan standar internasional yang komprehensif dan sistematis, mencakup lima unsur utama yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, yang saling berkaitan dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dibandingkan dengan pendekatan pengendalian internal lainnya, kerangka COSO lebih luas cakupannya dan terbukti efektif dalam berbagai jenis organisasi, sehingga dianggap paling sesuai untuk menganalisis dan mengevaluasi sistem pengendalian internal pada PD. Indah Permai Group secara menyeluruh dan terstruktur.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai penerapan pengendalian internal persediaan barang dagangan yang menggunakan kerangka dasar COSO. Susanto & Tri (2023) Penerapan Pengendalian Internal berbasis COSO pada PT. Mitra Fajar Selaras menunjukkan efektivitas dalam menjaga persediaan barang dagangan. Namun, terdapat kelemahan pada aspek pemantauan (monitoring) yang belum optimal, sehingga disarankan untuk meningkatkan evaluasi berkala terhadap sistem yang ada. Nilam et al., (2024) juga menegaskan bahwa sistem pengendalian internal pada PT. BOYS tamiya telah secara efektif dilakukan secara efektif, efesien, aman, menjamin aset Perusahaan dan memiliki keandalan informasi yang baik. Warouw et al., (2024) menunjukkan hasil penelitian bahwa sistem

pengendalian internal persediaan barang dagangan pada Nehemia Mart secara keseluruhan belum terlaksana dengan baik karena masih terdapat beberapa komponen pengendalian internal yang belum sesuai dengan kerangka COSO. Masalah utama dalam kasus ini adalah pemilik kurang tegas dalam melaksanakan setiap aturan.

PD. Indah Permai Group merupakan perusahaan yang bergerak di bidang distribusi barang yang terletak di Kota Mataram yang sudah berdiri sejak 1972, perusahaan ini memiliki cabang pada setiap kabupaten di Pulau Lombok dan menjual berbagai macam produk seperti Indomie, Kopi Luwak, Ultramilk, Pocari, Dettol dan Kino Food. Sebagai perusahaan yang menjual lebih dari satu produk dan memiliki banyak *item*, perusahaan memerlukan data yang akurat dan cepat terhadap persediaannya, agar permintaan konsumen dapat terpenuhi. Namun, PD. Indah Permai Group masih memiliki kendala khususnya dalam pengelolaan persediaan barang dagang. Misalnya, barang dagangan yang telah kadaluwarsa, kehilangan barang dagang, kesalahan pengiriman barang yang tidak sesuai dengan permintaan konsumen. Selain itu, PD. Indah Permai Group juga kerap mengalami selisih dalam pencatatan stok yang menyebabkan rekonsiliasi atas jumlah fisik dengan jumlah yang ada di sistem pencatatan stok. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal persediaan barang dagangan berdasarkan kerangka *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) di PD. Indah Permai Group.

TINJAUAN LITERATUR

Persediaan barang

Persediaan barang dagang adalah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan baik yang sudah siap dijual langsung, barang yang masih berupa bahan baku digunakan untuk produksi, atau barang dalam proses yang masih diproduksi lalu siap untuk dijual (Pontoh & Budiarto, 2022). Menurut Weygandt et al. (2021) menjelaskan bahwa persediaan barang dagang adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan dan berbentuk barang yang siap dijual kepada pelanggan.

Sistem informasi akuntansi

Persedian yang akan disajikan dalam laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari sebuah sistem informasi akuntansi. Menurut Bodnar & Hopwood (2013) mendefinisikan sistem informasi akuntansi sebagai kumpulan sumber daya (manusia dan peralatan) yang dirancang untuk mengubah data keuangan dan lainnya menjadi informasi. Sedangkan menurut Lestari & Amri. (2020), Sistem informasi akuntansi merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai formulir, catatan dan laporan yang telah disusun dan menghasilkan suatu informasi keuangan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Menurut Richardson et al. (2021) sistem informasi akuntansi merupakan sistem untuk mencatat, memproses, merangkum, melaporkan, dan mengkomunikasikan hasil transaksi bisnis dalam rangka menyediakan informasi keuangan dan non keuangan untuk memudahkan pengembalian keputusan.

Pengendalian internal

Untuk menjamin efektivitas dari proses transaksi dalam sistem informasi akuntansi maka perusahaan memerlukan pengendalian internal yang baik. Menurut Mulyadi (2018) menambahkan bahwa sistem pengendalian internal meliputi struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga aset organisasi, mengecek ketelitian, dan keandalan akuntansi, mendorong kebijakan manajemen. Menurut Weygandt et al. (2021), Pradila et al., (2023); Pratama et al., (2023) tujuan pengendalian internal adalah untuk menjaga aset, meningkatkan keandalan akuntansi pencatatan, efisiensi, dan memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan. Komponen pengendalian internal sesuai kerangka COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian adalah komitmen terhadap integritas dan nilai-nilai etika, menjalankan tanggung jawab pengawasan, menetapkan struktur wewenang dan

tanggung jawab, menunjukkan komitmen terhadap integritas, dan menegakkan akuntabilitas.

2. Penilaian risiko adalah penetapan tujuan yang jelas, identifikasi dan analisis risiko, penilaian risiko kecurangan, serta identifikasi dan analisis perubahan yang signifikan.
3. Aktivitas pengendalian adalah memilih dan mengembangkan aktivitas pengendalian, memilih dan mengembangkan pengendalian umum atas teknologi, menyabarkan aktivitas pengendalian melalui kebijakan dan prosedur.
4. Informasi dan komunikasi adalah menggunakan informasi yang relevan, melakukan komunikasi secara internal, melakukan informasi secara eksternal.
5. Pemantauan adalah melakukan evaluasi berkelanjutan dan atau evaluasi terpisah, mengevaluasi dan mengkomunikasikan kelemahan atau kekurangan.

Menurut Suhayati (2021), pengendalian internal tidak dapat sepenuhnya menjamin pencapaian tujuan organisasi karena adanya keterbatasan sebagai berikut:

1. Biaya pengendalian internal tidak boleh lebih mahal dari manfaat yang dihasilkan oleh pengendalian internal tersebut.
2. Kurang efektifnya pengendalian internal dikarekan kesalahan manusia yang tidak disengaja, seperti kelalaian, salah pengertian, atau kelelahan.
3. Adanya kerja sama secara tidak jujur antara dua atau lebih individu yang menyebabkan kecurangan pada pengendalian internal.
4. Penyelewangan yang dilakukan oleh manajemen terutama yang berada di level atas demi kepentingan tertentu.
5. Perubahan lingkungan bisnis yang cepat tanpa penyesuaian kontrol yang memadai juga dapat menyebabkan efektivitas pengendalian internal menurun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan campuran (*mixed methode* sederhana). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data kuesioner mengenai pengendalian internal atas persediaan barang dagang berdasarkan lima komponen COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*), dengan mengadopsi klasifikasi efektivitas dari Champion (2001). Sedangkan pendekatan kualitatif digunakan melalui observasi dan wawancara untuk memperdalam pemahaman terhadap temuan kuantitatif serta menyoroti kelemahan atau praktik yang tidak terekam dalam kuesioner.

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan PD. Indah Permai Group yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan persediaan, seperti staf gudang/logistik, staf audit internal, staf akuntansi, dan admin fakturis. Lokasi penelitian dilakukan di Kantor PD. Indah Permai Group di Kota Mataram. Jenis data yang digunakan terdiri atas data primer (hasil kuesioner dan wawancara langsung dengan responden), serta data sekunder (dokumentasi kebijakan perusahaan dan hasil observasi langsung).

Perhitungan kuisioner dalam penelitian ini menggunakan rumus *champion* menurut Champion, (2001) langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis menggunakan rumus *champion* adalah sebagai berikut:

1. Pemisahan jawaban, setiap jawaban dalam kuisioner baik itu jawaban “Ya” atau “Tidak”, dipisahkan dan dikelompokkan berdasarkan pilihan responden.
2. Perhitungan total, setelah pemisahan dilakukan perhitungan total jawaban “Ya” dan total jawaban “Tidak”
3. Perhitungan persentase, rumus yang digunakan adalah:

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"} }{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100\%$$

4. Interpretasi Hasil, hasil persentase kemudian dibandingkan dengan kriteria yang telah ditentukan seperti berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Kriteria Efektivitas

Percentase	Kategori
0%-25%	Tidak Efektif
26%-50%	Kurang Efektif.
51%-75%	Cukup efektif.
76%-100%	Sangat Efektif*

Sumber : (Champion, 2001)

*Catatan: Interpretasi “sangat efektif” akan dikritisi lebih lanjut dengan mempertimbangkan hasil wawancara dan observasi lapangan untuk memastikan tidak terjadi overgeneralisasi dari data kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pengendalian Internal Barang Dagang berdasarkan COSO Framework

Analisis sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PD. Indah Permai Group dilakukan melalui pengisian kuisioner oleh informan yang merupakan karyawan PD. Indah Permai Group yang berhubungan langsung dengan persediaan barang, jumlah informan dalam penelitian ini sejumlah sepuluh orang karyawan, setiap informan memiliki tugas masing-masing yaitu kepala gudang bertugas mengontrol keluar masuk barang, tim audit internal bertugas melalukan pengecekan setiap *stock opname* yang dilakukan sekali dalam sebulan, admin gudang yang membantu mengumpulkan dokumen yang berkaitan dengan barang masuk dan keluar, admin fakturis yang melakukan pembuatan nota dan proses penginputan barang masuk, helper yang membantu kepala gudang dalam mengecek setiap barang masuk dan keluar. Selain itu dilakukan juga observasi dan dokumentasi secara langsung serta wawancara kepada informan. Berikut hasil rekapan checklist kuisioner yang telah dilakukan disajikan pada tabel 2 yang dimana kategori dirumuskan berdasar kriteria menurut (Champion, 2001)

Tabel 2. Hasil Checklist Kuisioner

Komponen	Jawaban		Total	Skor (%)	Kategori
	Ya	Tidak			
Lingkungan Pengendalian	42	8	50	84%	Sangat Efektif
Penilaian Risiko	76	4	80	95%	Sangat Efektif
Aktivitas Pengendalian	47	13	60	78,3%	Sangat Efektif
Informasi dan Komunikasi	63	7	70	90%	Sangat Efektif
Pengawasan	58	2	60	96,6%	Sangat Efektif
Total	286	34	320	89,3%	Sangat Efektif

Sumber: Data diolah, 2025.

Pada tabel 2 jumlah skor keseluruhan yaitu sebesar 89,3% hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas persediaan barang dagang menurut COSO dapat dikategorikan sangat efektif. PD. Indah Permai Group dalam pengimplementasikan pengendalian internal atas persediaan meskipun telah berjalan efektif tetapi masih ditemukannya beberapa hal yang belum sesuai dengan *Committee of Sponsoring Organizations* (COSO) sehingga masih diperlukan perbaikan lebih lanjut.

1. Lingkungan Pengendalian (*Internal & Eksternal Environment*)

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100\% = \frac{42}{50} \times 100\% = 84\%$$

Hasil kuisioner yang didapatkan dalam kategori lingkungan pengendalian adalah sebesar 84% dengan kategori sangat efektif. Lingkungan pengendalian yang diterapkan oleh PD. Indah

Permai Group sudah bagus dan hampir sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut COSO, namun ada beberapa kekurangan pada pengendalian PD. Indah Permai Group sehingga hal tersebut masih dapat diperbaiki. Peraturan pada perusahaan harus diterapkan oleh seluruh karyawan yang bekerja pada PD. Indah Permai Group yang dimana pada setiap peraturan terkandung nilai etika yang harus dilakukan serta hal-hal yang perlu dipelajari oleh seluruh karyawan. Peraturan pada perusahaan tidak disampaikan secara lisan kepada karyawan, namun disampaikan secara tulisan melalui *banner* yang ditempelkan pada ruang absen sehingga setiap karyawan dapat melihat aturan dan nilai etika yang berlaku. Sedangkan untuk pembagian tanggung jawab terhadap jabatan masing-masing akan disebarluaskan kepada seluruh divisi dan cabang sehingga setiap karyawan tidak lupa dengan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing. PD. Indah Permai Group masih belum memiliki komite audit yang berperan dalam pengawasan secara independent terhadap pengembangan dan kinerja pengendalian internal. PD. Indah Permai Group memiliki auditor yang membantu dalam pengawasan kinerja karyawan yang berada satu tingkat dibawah Direktur Utama, tetapi hal ini tidak dapat dikatakan sebagai komite audit independent karena masih merupakan bagian internal perusahaan.

2. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100\% = \frac{76}{8} \times 100\% = 95\%$$

Hasil yang didapatkan sesuai dengan jawaban kuisoner dalam kategori penilaian risiko adalah sebesar 95% dengan kategori sangat efektif. Dalam penilaian risiko atas persediaan perusahaan melakukan *stock opname* yang berkala secara rutin yaitu satu kali dalam setiap bulan untuk mencocokkan persediaan fisik yang ada dengan data perusahaan pada sistem dan jika ditemukan ada selisih dalam perhitungan persediaan akan dilakukan penelusuran dan pelaporan kepada pimpinan perusahaan. Jika perusahaan menemukan adanya penggelapan barang oleh oknum karyawan, perusahaan telah menetapkan sanksi mulai dari pengembalian barang hingga sanksi berat seperti pemutusan hubungan kerja. Dalam proses pembelian risiko yang biasa dihadapi perusahaan adalah kendala pada saat proses pengiriman barang yang terhambat jika barang persediaan pada pabrik sangat minim sehingga barang yang dipesan oleh distributor datang tidak sesuai dengan permintaan. Pembelian barang juga tidak langsung dilakukan oleh pihak gudang, hal ini menyebabkan adanya penumpukan barang secara berlebih yang akibatnya barang mengalami kerusakan karena terlalu lama berada di dalam gudang hingga mendekati masa kadaluwarsa. Tentu saja hal ini menyebabkan kerugian pada perusahaan dikarenakan barang akan masuk kedalam jenis barang *bad stock* dan harus dimusnahkan. Jika dalam proses penerimaan barang risiko yang dialami oleh perusahaan adalah menerima barang yang rusak yang disebabkan oleh kesalahan pihak pengiriman saat perjalanan, atau kelebihan muatan sehingga barang yang diterima oleh perusahaan dalam keadaan rusak, dan risiko saat pengiriman barang perusahaan akan mengalami selisih barang yang disebabkan oleh kekeliruan karyawan gudang dalam melihat nota penjualan yang tercetak, mengenai nama barang, jumlah barang, atau satuan barang dikarenakan kualitas nota yang buruk seperti tulisan yang samar.

3. Aktivitas Pengendalian (*Control Activities*)

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100\% = \frac{47}{60} \times 100\% = 78,3\%$$

Aktivitas pengendalian merupakan tindakan yang ditetapkan melalui kebijakan dan

prosedur yang membantu memastikan arahan manajemen untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan. Hasil yang didapat berdasarkan jawaban kuisioner untuk kategori aktivitas pengendalian persediaan adalah 78,3% dengan kategori sangat efektif. Meskipun terlah termasuk dalam kategori sangat efektif, PD. Indah Permai Group masih memiliki kekurangan dalam aktifitas pengendalian hal ini terbukti dengan adanya aktifitas pengendalian yang tidak sesuai dengan COSO sebesar 21,7%. Aktivitas pengendalian yang telah diterapkan pada PD. Indah Permai Group dapat dikatakan sangat baik karena telah dilengkapi dengan adanya keamanan serta pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas bagi masing-masing karyawan. Aktivitas yang dilakukan PD. Indah Permai Group adalah dengan melakukan pemasangan sistem keamanan pada gudang seperti CCTV, otorisasi yang tepat atas transaksi, dokumen pencatatan yang tepat, dan pengendalian fisik.

Perusahaan juga memiliki *database* yang berisi transaksi pengendalian persediaan. Pencatatan trasaksi menggunakan komputerisasi sehingga membantu keakuriasan dalam perhitungan data. PD. Indah Permai Group memiliki *Standard Operasional Procedures* (SOP) yang tertulis, dimana didalamnya terdapat prosedur pengadaan barang, prosedur penerimaan barang, prosedur penyimpanan barang, prosedur pengeluaran barang dan prosedur *stock opname*. Setiap prosedur tersebut harus dijalankan sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan perusahaan.

4. Informasi dan Komunikasi (*Information And Communication*)

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100\% = \frac{63}{70} \times 100\% = 90\%$$

Hasil yang didapatkan pada kuisioner untuk kategori informasi dan komunikasi adalah sebesar 90% kategori sangat efektif. PD. Indah Permai Group telah menerapkan teknologi informasi dan komunikasi dalam keseharian, seperti penggunaan *database* yang berfungsi untuk menyimpan data-data penting perusahaan terkait transaksi pembelian dan penjualan yang termasuk kedalam pengendalian persediaan. Perusahaan memiliki kebijakan mengenai akses kedalam *database* persediaan. Setiap karyawan yang berhubungan langsung dengan persediaan akan dibuatkan akun dengan tipe akun berbeda, tipe akun dibedakan sesuai dengan jabatan, sehingga setiap orang terbatas dalam akses ke *database*. Untuk karyawan admin gudang akan berbeda tipe akun dengan karyawan admin fakturis, admin gudang pada saat mengakses *database* hanya dapat melihat kartu stock dan stock persediaan yang ada di *database* tetapi tidak dapat melakukan pembuatan faktur. Dengan adanya teknologi ini akan meningkatkan keamanan data agar tidak mudah bocor kepada pihak lain. Berikut adalah contoh informasi yang dapat diakses melalui *database* perusahaan.

5. Pengawasan (*Monitoring*)

$$\frac{\sum \text{Jawaban "Ya"}}{\sum \text{Pertanyaan}} \times 100\% = \frac{58}{60} \times 100\% = 96,6\%$$

Hasil yang didapat dari kuisioner untuk kategori pengawasan (*monitoring*) sebesar 96,6% kategori sangat efektif. PD. Indah Permai Group telah melakukan pemantauan dengan sangat baik dimana pemantauan selalu dilakukan sebulan sekali dengan melakukan *stock opname*. Jika diketahui ada tindakan penyimpangan yang mengakibatkan pengendalian internal atas persediaan barang dagang akan dilaporkan kepada bagian kepala gudang terlebih dahulu apakah ada nota yang tertunda sehingga terjadi adanya selisih pada saat dilakukan *stock opname*. Jika permasalahan tersebut masih dalam batas wajar, maka akan diselesaikan dengan

cara membalance-kan stok. Jika permasalahan tersebut sudah diluar batas wajar maka permasalahannya akan dilaporkan kepada manager, kemudian manager akan melakukan tindakan korektif. Jika terjadi penumpukan barang yang tidak laku dikarenakan pembelian yang terlalu banyak, maka hal tersebut perlu diambil tindakan oleh manajemen. Manajemen persediaan akan melakukan rapat untuk membahas permasalahan tersebut untuk diambil tindakan korektif yaitu apakah barang-barang akan menjadi barang promo atau diturunkan harganya agar tidak terjadi kerusakan barang seperti kadaluwarsa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PD. Indah Permai Group dengan pendekatakan COSO dan kombinasi data kuesioner, observasi, serta wawancara, disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal telah berjalan efektif dengan skor kuantitatif sebesar 89,3%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar elemen pengendalian telah diterapkan dengan baik. Namun demikian, hasil observasi dan wawancara menunjukkan masih terdapat kelemahan struktural yang signifikan, seperti ketiadaan komite audit independen, kurang optimalnya sistem informasi dalam mendukung pengambilan keputusan lintas divisi, serta kurangnya koordinasi antar bidang seperti bagian gudang, pembelian, dan penjualan. Temuan ini menegaskan bahwa klaim efektivitas tinggi dari data kuantitatif perlu ditafsirkan secara hati-hati.

Dengan demikian, sistem pengendalian internal PD. Indah Permai Group dapat dikatakan efektif namun belum optimal sepenuhnya, dan memerlukan penguatan di aspek struktur organisasi, kualitas infromasi serta pengawasan independen agar mampu memberikan perlindungan aset dan efesiensi operasional secara berkelanjutan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai sistem pengendalian internal atas persediaan barang dagang pada PD. Indah Permai Group yang menunjukkan efektivitas yang tinggi, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bentuk perbaikan dan penguatan ke depan.

1. PD. Indah Permai Group disarankan untuk membentuk komite audit independen yang memiliki peran dalam pengawasan internal secara objektif dan tidak berada di bawah struktur manajemen langsung. Hal ini penting untuk meningkatkan integritas dan akuntabilitas dalam sistem pengendalian internal perusahaan.
2. Perusahaan perlu melakukan peningkatan dan pemeliharaan sistem informasi akuntansi, terutama dalam hal pengelolaan database persediaan. Pengembangan sistem berbasis teknologi yang lebih terintegrasi antardivisi serta pelatihan rutin bagi staf terkait akan membantu meminimalkan kesalahan pencatatan dan mempercepat proses pelaporan.
3. Perusahaan perlu meningkatkan koordinasi antara bagian pembelian, gudang, dan penjualan, guna mencegah terjadinya penumpukan barang atau keterlambatan dalam pengiriman yang dapat menyebabkan barang menjadi kadaluwarsa atau rusak sebelum terjual.
4. PD. Indah Permai Group sebaiknya melakukan evaluasi berkala terhadap efektivitas pelaksanaan SOP (Standard Operating Procedure) yang sudah ditetapkan. SOP yang diperbaharui secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi operasional actual akan mendukung terciptanya sistem kerja yang lebih efisien dan terkontrol.
5. Perusahaan perlu lebih memperhatikan kualitas nota penjualan dan dokumen pendukung lainnya agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan, pengiriman, atau rekonsiliasi stok, mengingat hal ini merupakan faktor yang berpengaruh dalam keakuratan informasi persediaan.

Dengan pelaksanaan saran-saran tersebut, diharapkan PD. Indah Permai Group dapat meningkatkan kualitas pengendalian internal yang telah berjalan sangat baik menjadi lebih optimal, sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan perusahaan secara efisien, aman, dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Bodnar, G. H., & Hopwood, W. S. (2013). *Accounting Information Systems* (11th ed.). Pearson Education.
- Champion, D. J. (2001). *Metode Penelitian Sosial*. Rikena Cipta.
- Lestari, K. C., & Amri, A. M. (2020). *Sistem Informasi Akuntansi: Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*. Deepublish.
- Mulyadi. (2016). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat.
- Nilam, B., Azzahra, I., & Sutjahyani, D. (2024). *Analisis Sistem Pengendalian Internal Persediaan Dalam Usaha Meminimalisir Tingkat Kehilangan Stok Barang Pada Toko Boys Tamiya Cabang Surabaya*. 3(1).
- Pontoh, W., & Budiarso, A. (2022). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Salemba Empat.
- Pradila, E., Animah, & Nurabiah. (2023). Pengaruh Spi, Teknologi Informasi, Dan Moralitas Individu Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pengelolaan Keuangan. *ACCOUNTHINK : Journal of Accounting and Finance*, 8(01), 97–116.
- Pratama, F. D., Animah, & Nurabiah. (2023). Determinan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Masjid Di Kota Mataram. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(05), 843–852.
- Richardson, V. J., Chang, C. J., & Smith, R. E. (2021). *Accounting Information Systems* (3rd ed.). McGraw-Hill Education.
- Suhayati, E. (2021). *Akuntansi Keuangan Menengah*. CV Yrama Widya.
- Susanto, & Tri, R. (2023). Analisis Pengendalian Persediaan Barang Dagangan Serta Audit Internal “Coso Framework” Dalam Menilai Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Persediaan Barang Dagangan PT. Mitra Fajar Selaras Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(3), 351–363. <https://doi.org/10.54066/jura-itb.v1i3.613>
- Warouw, I. C., Saerang, D. P. E., & Korompis, C. W. M. (2024). Analisis pengendalian internal persediaan barang dagang di Nehemia Mart Tahuna. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 2(2), 109–118. <https://doi.org/10.58784/mbkk.119>
- Weygandt, J. J., Kimmel Paul D., & Kieso, D. E. (2021). *Accounting Principles* (13th ed.). Wiley.